

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Dengan digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang dilakukan di dalam kelas akan lebih efektif karena pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tapi juga melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan membuat siswa tidak jenuh dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan upaya peningkatan keaktifan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 4 Tugu yaitu kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa, presensi dan persepsi. Pada kegiatan inti, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa soal dan satu sisi sebaliknya berupa kartu jawaban). Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban). Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. Kesimpulan. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan persentase keaktifan belajar pada siklus I sebesar 74,04%, sedangkan persentase keaktifan belajar pada siklus II sebesar 85,22%. Dapat 22,12%.
3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada peningkatan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPS kompetensi dasar “mengenal jenis-jenis pekerjaan” dapat dilaksanakan dengan baik di SD Negeri 4 Tugu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif Tipe *Make A Match* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan rata-rata

hasil keaktifan belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa pada masing-masing siklus. Pada kondisi awal persentase keaktifan pra siklus adalah 53,97%, persentase keaktifan siklus I adalah 77,04% dan terakhir persentase keaktifan siklus II meningkat menjadi 85,22%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, antara lain :

1. Bagi guru hendaknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sebagai model alternative dalam merancang pembelajaran untuk merangsang keaktifan siswa. Sebaiknya menggunakan media dalam pembelajaran untuk mendukung terciptanya keaktifan siswa sehingga dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa.
2. Bagi peneliti hendaknya dapat mengalokasikan waktu yang tepat dalam proses pembelajaran dengan materi yang diajarkan.